



PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN INTERNET FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2022

MH. Yuve Putra Haryadi, Mutiara Tresna Parasetya¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate governance on Internet Financial Reporting (IFR) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Corporate governance is characterized by managerial ownership, institutional ownership, firm size, and audit committee.

The population in this study are manufacturing companies included in the Indonesia Stock Exchange in 2022. The sampling method used in this research is purposive sampling. The total sample in this study was 86 research samples. The data obtained in this study were obtained from the Indonesia Stock Exchange and the company's website. Hypothesis testing in this study uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 26.0 software.

The results of this study indicate that managerial ownership and audit committee have a positive effect on Internet Financial Reporting. On the other hand, institutional ownership and Company Size have a negative effect on Internet Financial Reporting.

Keywords: corporate governance, managerial ownership, institutional ownership, company size, audit committee, internet financial reporting.

PENDAHULUAN

Internet Financial Reporting (IFR) mempunyai peran guna perusahaan sebab menyajikan laporan keuangan secara real-time dan transparan dibandingkan dengan laporan keuangan menggunakan kertas. Internet memberikan banyak informasi up to date perusahaan bagi pemakai laporan keuangan. Dengan menggunakan IFR perusahaan akan dengan mudah memberikan informasi yang lebih cepat, luas, dan murah.

IFR menjadi cara bagi sebuah perusahaan guna membagikan laporan finansial mereka kepada masyarakat. IFR disebut sebagai penyajian sukarela (voluntary disclosure), karena mekanisme yang digunakan. Berkurangnya asimetri informasi antara investor dengan manajemen disebabkan dengan adanya IFR, dengan menggunakan IFR maka perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya dan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Penggunaan IFR pada perusahaan memberikan kemudahan bagi investor untuk mengakses informasi perusahaan dan memudahkan investor untuk membuat keputusan.

Adapun di era industri 5.0 ini persaingan perusahaan dalam industri sangat ketat, perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan kualitas penyajian informasi keuangan pada situs pribadi perusahaan atau melalui Bursa Efek Indonesia guna menarik perhatian investor baru maupun investor lama. Namun, di Indonesia masih banyak perusahaan yang belum melaksanakan praktik laporan keuangan berbasis internet ini. Abdillah, (2018) menuturkan, pada tahun 2016 sebanyak 29,63 persen perusahaan manufaktur tercatat pada BEI masih tidak bisa diakses laman web perusahaannya. Penelitian Abdillah, (2019) menyebutkan bahwa pada tahun

¹ Corresponding author

2017, sebanyak 7,29 persen perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI belum dapat diakses website perusahaannya. Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Nurani R, (2020), bahwa pada tahun 2018 sebanyak 26,91 persen perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI belum dapat dijangkau website perusahaannya. Alasannya adalah karena belum terdapat peraturan atau regulasi yang secara khusus mengatur mengenai informasi yang perlu dimasukkan pada laporan keuangan yang dimuat dalam laman resmi perusahaan.

Namun, sesungguhnya sudah terdapat regulasi atau peraturan di Indonesia yang mengatur mengenai internet financial reporting sejak tahun 2012 yang ditetapkan pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No.X.K.6 Kep-431/BL/2012 pasal 3, berisi perihal Penyajian Laporan Tahunan Emitmen maupun Perusahaan Publik. Keputusan itu menyatakan, perusahaan publik maupun emitmen yang belum mempunyai situs sebelum diberlakukannya peraturan ini, diharuskan menampilkan laporan keuangan tahunannya di situs resmi perusahaan. Emitmen maupun perusahaan publik yang tidak mempunyai situs pribadi, sekurang-kurangnya satu tahun dari diresmikannya peraturan ini, emitmen maupun perusahaan publik diharuskan mempunyai situs pribadi guna memuat laporan keuangan tahunan.

Namun, regulasi keputusan tersebut belum menjelaskan secara rinci bagaimana format laporan keuangan yang harus dilaporkan pada laman (website) resmi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan atau emitmen yang sudah go publik di Indonesia sejak tahun 2012-2013 diwajibkan untuk menyediakan laporan keuangan tahunan pada situs web mereka. Kurangnya regulasi yang jelas mengenai format laporan pada laman (website) perusahaan berakibat kepada berbedanya tingkat pengungkapan yang dimiliki oleh setiap perusahaan.

Hal ini mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengeluarkan regulasi atau peraturan mengenai kewajiban emitmen atau perusahaan publik untuk menyampaikan informasi mengenai laporan keuangannya lewat situs website perusahaan. Peraturan OJK No.8/PJOK.04/2015 mengenai laman Emitmen maupun Perusahaan Publik mewajibkan untuk menyajikan informasi dalam Bahasa Indonesia serta dalam bahasa asing. Hal yang harus dimuat dalam laman web perusahaan meliputi: penjelasan umum, Informasi untuk nasabah, Informasi tata kelola perusahaan. Adanya situs web emitmen atau perusahaan publik dapat berperan dalam peningkatan penerapan prinsip keterbukaan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, pemegang saham, nasabah, masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap emitmen atau perusahaan publik.

Adapun peraturan atau regulasi lain yang dikeluarkan oleh OJK yaitu Peraturan OJK No.7/POJK.04/2018 mengenai Penyajian Laporan Dengan Sistem Pelaporan Elektronik Emitmen maupun Perusahaan Publik, Regulasi tersebut menetapkan bahwa PERPU pada bidang pasar modal harus menyempurnakan ketentuan tentang penyajian laporan serta transparansi informasi melewati sistem pelaporan elektronik emitmen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas laporan dan keterbukaan informasi oleh emitmen atau perusahaan publik kepada OJK. Regulasi atau peraturan yang dikeluarkan oleh OJK diharapkan mampu diterapkan oleh seluruh perusahaan yang ada di Indonesia.

Tujuan penerapan tata kelola perusahaan yakni untuk menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan tata kelolanya secara baik dan tepat. Internet Financial Reporting sangat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik akan menciptakan kinerja perusahaan meningkat dan memotivasi perusahaan guna menyajikan informasi perusahaan, baik dari sisi financial ataupun sisi non-financial. Tata kelola perusahaan adalah sesuatu yang sangat penting dan wajib ada di dalam perusahaan, karena tujuan dari tata kelola perusahaan adalah meningkatkan akuntabilitas manajemen kepada para pemangku kepentingan lainnya dan meningkatkan performa manajemen. Oleh karena itu, dengan terdapatnya tata kelola perusahaan yang baik mampu menciptakan performa perusahaan menjadi baik juga.

Perbandingan kepemilikan saham yang dipunyai manajerial dengan total saham beredar yang dipunyai oleh manajemen didalam suatu perusahaan disebut kepemilikan manajerial. Teori agensi menjelaskan, hubungan agensi berlandaskan pada hubungan manajemen dengan pemegang saham, terdapat indikasi terjadinya perbedaan informasi yang disebabkan karena adanya konflik kepentingan. Kepemilikan manajerial adalah bagian penting dalam tata kelola perusahaan yang berpengaruh pada IFR. Kepemilikan manajerial bertujuan untuk meminimalisasi serta mengakomodasi munculnya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham

sebab manajemen merupakan komponen dari kepemilikan perusahaan, kepemilikan manajerial juga dapat meminimalisasi terjadinya perbedaan informasi antara pemegang saham dengan manajemen. Dengan terdapatnya internet financial reporting pada kepemilikan manajerial sanggup mendesak pihak manajemen agar bersikap terbuka kepada penyampaian laporan keuangan melalui internet.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dipunyai oleh beragam perusahaan yakni perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, serta lembaga institusi lainnya. Kepemilikan institusional juga diprediksi sebagai faktor atau variabel yang berpengaruh pada tingkat pengungkapan laporan keuangan melalui situs perusahaan saat membuat laporan tahunan. Kepemilikan institusional terdiri dari kepemilikan saham institusi dan *blockholder*. Dengan adanya kepemilikan institusional, manajemen memiliki ruang gerak yang lebih bebas untuk menginformasikan laporan keuangan kepada *shareholder*. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin manajer tergerak untuk menyajikan informasi lebih rinci guna meyakinkan investor bahwa kepemilikan saham tersebut dapat memperkuat kondisi keuangan perusahaan. Terdapatnya kepemilikan institusional dapat memperlihatkan tata kelola perusahaan yang efisien dan efektif serta mampu dimanfaatkan guna mengamati manajemen. Kepemilikan institusional dapat berperan penting dalam mempengaruhi manajemen serta berfungsi untuk memadukan keperluan manajemen dengan para *stockholder*.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu komponen penting dalam penyampaian IFR dan mampu mempengaruhi praktik IFR sebab perusahaan besar pastinya mempunyai tingkat kerumitan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, dalam pembuatan keputusan investasi yang baik dan efektif, investor membutuhkan banyak informasi keuangan perusahaan. Kesadaran menggunakan internet sebagai sarana menginformasikan laporan keuangan semakin bertambah bersamaan dengan ukuran perusahaan. Kepercayaan investor terhadap perusahaan besar guna berinvestasi dapat ditingkatkan dengan adanya IFR. Hal ini dapat terjadi karena investor dengan mudah menelusuri, menguraikan, dan meneliti data serta memperoleh laporan keuangan dengan biaya yang murah.

Komite audit mempunyai fungsi positif dan menguntungkan bagi perusahaan, karena komite audit bertugas menolong dewan komisaris dalam mengontrol laporan keuangan serta mengawasi audit internal maupun audit eksternal. Efisiensi dan efektivitas kinerja komite audit dalam mendukung dewan komisaris dapat menambah kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Selain itu, komite audit mempunyai fungsi penting guna mencegah adanya perbedaan dalam informasi yang diterima. Komite audit juga berfungsi guna memastikan bahwa laporan keuangan yang diciptakan oleh perusahaan mampu dipercaya dan mampu dipertanggungjawabkan

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menyajikan acuan yang meliputi landasan teori, penelitian sebelumnya, kerangka kerja, dan pengembangan hipotesis.

Teori Keagenan

Jensen & W. Meckling, (1976) menuturkan, hubungan keagenan adalah perjanjian antara satu orang atau lebih dengan orang lain yang memiliki tujuan melakukan sejumlah layanan atas nama mereka (*principal*) serta memercayakan beberapa perintah dalam pengambilan keputusan. Bisa disimpulkan bahwa orang lain (*agen*) berperilaku bukan semata-mata demi keperluan orang lain (*principal*), tetapi lebih kepada keperluan diri sendiri ketika pihak lain mengambil langkah untuk menaikkan keuntungan.

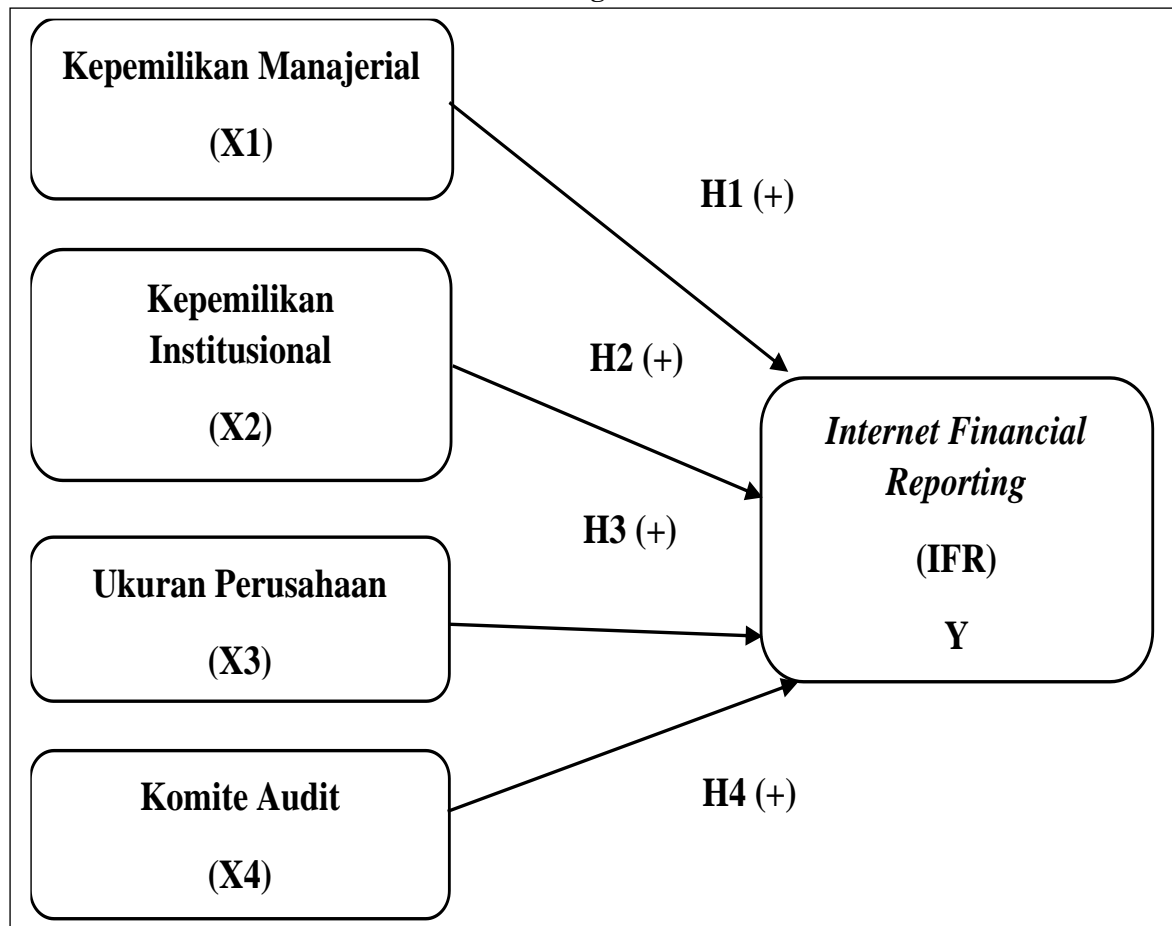
Pada teori keagenan kepemilikan manajerial mempunyai hubungan dengan praktik IFR. Hubungan keagenan didasari pada interaksi antara pemegang saham dan manajemen, yang memungkinkan akan terjadi perbedaan informasi, seperti yang dijelaskan oleh kepemilikan manajerial. Dengan adanya kepemilikan manajerial akan memotivasi perusahaan untuk melakukan praktik IFR sebagai upaya untuk menghindari terjadinya asimetri informasi. Manajer pemegang saham berperan sebagai *principal* yang memanfaatkan informasi akuntansi, bertanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja eksekutif yang berfungsi sebagai *agen*. Semangat tinggi yang dimiliki manajer guna memaksimalkan nilai perusahaan tergolong dalam penyampaian informasi keuangan perusahaan. Diasumsikan bahwa masalah keagenan akan hilang jika manajer memiliki saham

perusahaan, sebab dapat menyeimbangkan kemungkinan adanya masalah antara manajemen dengan pemegang saham luar.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Kepemilikan Manajerial terhadap Tingkat Pengungkapan Internet Financial Reporting

Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer, komisioner, dan direktur pada perusahaan. Manajer yang mempunyai saham tinggi akan bersemangat guna memaksimalkan nilai dari perusahaan dan menambah kekayaan manajer itu sendiri. Oleh karena itu manajer akan menyesuaikan kepentingan pribadi dengan kepentingan pemegang saham dan akan meminimalisasi sifat oportunistiknya. L.L Eng & Y.T Mak, (2003) menuturkan, teori agensi menuturkan kesenjangan informasi manajer dengan pemegang saham mampu diatasi melalui kepemilikan manajerial. Dengan adanya kepemilikan manajerial tersebut, peningkatan performa dan nilai perusahaan mampu menghadirkan efek yang positif guna para Keberadaan kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan berperan penting dalam meminimalisir asimetri informasi. Hal ini juga dapat menyelaraskan keperluan pihak internal perusahaan dengan pemilik saham, maka biaya keagenan mampu di minimalisasi. Teori agensi menuturkan, kepemilikan manajerial mampu meningkatkan integritas internet financial reporting perusahaan. Keberadaan kepemilikan manajerial pada perusahaan mampu menurunkan masalah agensi. Teori keagenan atau teori agensi juga dapat mengurangi terjadinya masalah pemilik saham dengan manajer, dengan langkah memaksimalkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Teori

keagenan juga menjelaskan dengan adanya keberadaan kepemilikan manajerial mampu menyesuaikan kepentingan antara agen dengan prinsipal serta dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi. Terdapat pandangan tentang bagaimana kepemilikan manajerial mempengaruhi IFR. Riset yang dilaksanakan Abdullah, (2016) menuturkan, IFR secara keseluruhan dipengaruhi positif serta signifikan oleh kepemilikan manajerial. Karena tingkat kepemilikan yang tinggi cenderung membuat perusahaan lebih banyak mengungkapkan informasi dalam internet financial reporting. Adapun penelitian lain yang menemukan bahwa kepemilikan manajer berkontribusi positif kepada internet financial reporting Vivian, (2018). Oleh karena itu, dapat diketahui ada pengaruh positif antara kepemilikan manajerial dengan internet financial reporting. Atas penjabaran diatas, hipotesis yang diusulkan guna penelitian ini, yakni:

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan internet financial reporting.

Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Pengungkapan Internet Financial Reporting

Teori agensi menuturkan, dengan adanya kepemilikan institusional berfungsi untuk mengamati kesesuaian dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan yang memiliki tujuan sebagai pengendalian dalam pengambilan keputusan. Investor institusional dianggap mampu menganalisa dengan tepat dan tidak mudah ditipu ataupun dikendalikan oleh manajemen saat mempublikasikan atau menerbitkan laporan keuangan. Jensen & W. Meckling, (1976) menuturkan, kepemilikan institusional sanggup meminimalisir timbulnya masalah keagenan yang dilakukan manajer dengan pemegang saham. Dengan adanya investor institusional dipandang sanggup mengawasi keputusan manajer dengan lebih efektif. Penelitian yang dilakukan Prasetya, (2018) menuturkan, kelengkapan IFR dipengaruhi positif oleh kepemilikan institusional. Atas penjabaran diatas, hipotesis yang diusulkan guna penelitian ini, yakni:

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan internet financial reporting.

Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Internet Financial Reporting

Menurut penelitian dari (Budianto, 2018; Hestiani & Filianti, 2021; Meinawati et al., 2020), IFR dipengaruhi positif oleh ukuran perusahaan. Menurut teori keagenan ukuran perusahaan memiliki dampak yang positif terhadap IFR. Perusahaan berukuran besar cenderung menanggung biaya agensi yang tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan memilih untuk menampilkan laporan keuangannya melalui IFR. Semakin besar perusahaan mengungkapkan internet financial reporting maka akan semakin menguntungkan, sebab dapat menghemat biaya dalam proses pengungkapan informasi dan mudah untuk mengakses website di seluruh dunia karena sifatnya yang global dan mudah untuk dijangkau. Dengan pengungkapan laporan keuangan pada website mampu memberikan informasi mengenai perusahaan dengan lebih murah, mudah, serta cepat. Atas penjabaran diatas, hipotesis yang diusulkan guna penelitian ini, yakni:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan internet financial reporting.

Komite Audit terhadap Tingkat Pengungkapan Internet Financial Reporting

Teori keagenan berpendapat bahwa komite audit sebagai salah satu mekanisme untuk mengurangi terjadinya agency problem pada perusahaan. Komite audit berperan guna menjamin mutu laporan keuangan, pengendalian internal perusahaan, serta menambah keberhasilan fungsi audit. Komite audit dapat memicu manajemen guna mengungkapkan laporan keuangan perusahaan secara terbuka dan luas melalui penerapan internet financial reporting sehingga informasi yang disediakan dan disajikan oleh manajemen menjadi jelas bagi para pemangku kepentingan, terutama pemegang saham dan calon investor baru. Teori agensi juga mengasumsikan bahwa adanya komite audit berguna menanggung keterbukaan laporan keuangan, adil terhadap seluruh stakeholder serta penyajian semua informasi oleh manajemen walaupun sedang terjadi masalah kepentingan.

Penelitian tentang komite audit mengungkapkan bahwa komite audit meningkatkan keterkaitan antara tata kelola perusahaan dengan internet financial reporting. Hubungan ini muncul dari kenyataan bahwa komite audit cenderung menjalankan pengawasan independen dalam laporan keuangan serta audit eksternal. Komite audit bertugas guna memantau audit mengenai laporan keuangan guna menjamin agar kebijakan serta standar keuangan yang diterapkan sudah terlaksana serta mengevaluasi laporan yang berlaku sudah sesuai dan selaras pada informasi yang diterima oleh tim komite audit. Atas penjabaran diatas, hipotesis yang diusulkan guna penelitian ini, yakni:

H4: Komite Audit berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan internet financial reporting.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan variabel yang dipakai pada penelitian serta penafsiran teknis masing-masing variabel, serta informasi tentang populasi serta sampel penelitian, berbagai bentuk serta sumbernya, dan teknik dalam mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 227 perusahaan. Penelitian menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan selama 1 tahun yaitu pada tahun 2022. Dalam penentuan sampel, digunakan metode purposive sampling, yaitu merupakan metode penentuan sampel penelitian yang bergantung pada kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam penentuan sampelnya, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2022.
2. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang lengkap pada tahun 2022.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki website pribadi yang dapat dijangkau dan aktif.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki informasi utuh mengenai variabel-variabel yang digunakan pada penelitian.
5. Laporan keuangan perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai satuan finansial.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan komite audit serta variabel dependen internet financial reporting. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen Internet Financial Reporting	IFR	Checklist sesuai kriteria yang dikeluarkan oleh IDI
Variabel Dependen Kepemilikan Manajerial	KM	Total saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan total saham yang beredar
Kepemilikan Institusional	KI	Kepemilikan saham institusional dibagi dengan total saham yang beredar
Ukuran Perusahaan	UP	Ln (Logaritma Natural) dari total asset yang dimiliki
Komite Audit	KA	Jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan

Model Penelitian

Pada penelitian ini menerapkan metode perhitungan statistik atau kuantitatif. Proses analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 26. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2022	227
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2022	(8)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki website pribadi yang tidak dapat diakses dan tidak aktif	(21)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(79)
5.	Laporan keuangan perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebagai satuan finansial	(33)
Jumlah sampel penelitian		86

Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan, yang berisi *range*, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. menyediakan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam analisis. Berdasarkan analisis deskriptif tabel 3 tersebut terlihat bahwa kepemilikan manajerial memiliki angka minimum yakni 0,000 di tunjukkan oleh perusahaan SMBR dan memiliki angka maksimum yakni 84,819 di tunjukkan oleh perusahaan IGAR. Angka mean dari kepemilikan manajerial yakni 13,723 dengan deviasi standar kepemilikan manajerial yakni 18,987. Dapat disimpulkan, data variabel kepemilikan manajerial tidak merata sebab jumlah mean lebih rendah dibandingkan angka deviasi standar.

Kedua, kepemilikan institusional memiliki angka minimum yakni 1,948 di tunjukkan oleh perusahaan GDST dan memiliki angka maksimum yakni 100,095 ditunjukkan oleh perusahaan TALF. Angka mean dari kepemilikan institusional yakni 60,907 serta memiliki angka standar deviasi yakni 21,105, dengan demikian penyebaran data untuk variabel kepemilikan institusional merata dan normal sebab angka deviasi standar lebih rendah dibandingkan angka mean.

Ketiga, angka minimum untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 12,932 ditunjukkan oleh perusahaan ASII dan angka maksimum yakni 32,179 ditunjukkan oleh perusahaan WTON. Angka mean ukuran perusahaan yakni 24,802 dengan memiliki angka deviasi standar yakni 4,612, dengan demikian penyebaran data untuk ukuran perusahaan merata dan normal sebab angka mean lebih tinggi dibandingkan angka deviasi standar.

Keempat, komite audit mempunyai angka minimum sebesar 1,000 di tunjukkan oleh perusahaan SMBR, SMGR, GDST, KKES, LMSH, PICO, AGII, APLI, SMKL, AMIN, INDF, PCAR, STTP, ULTJ, dan FLMC serta angka maksimum 5,000 ditunjukkan oleh perusahaan WTON, LION, SRSN, AKPI, BRNA, ESIP, IGAR, IMPC, CPRO, ISAP, GOOD, IKAN, KEJU, PSDN, KINO, dan BOBA. Variabel komite audit memiliki angka mean yakni 3,012 serta angka deviasi standar yakni 1,350. Dengan demikian, data tersebar secara normal dan merata dengan angka standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan angka mean. Variabel dependen, internet financial reporting mempunyai angka minimum sebesar 88,571 di tunjukkan oleh perusahaan ARNA, GDST, PICO, GJTL, SMSM, ENZO, GOOD, NASI, PSGO, STTP, ULTJ, PEHA, NANO, FLMC, DEPO, dan HRTA serta memiliki angka maksimum sebesar 100,000 ditunjukkan oleh

perusahaan SMBR, WTON, MOLI, SRSN, EPAC, SMKL, ALDO, DRMA, INDS, HDTX, CCSI, IKAN, PSDN, SKLT, TRGU, WMUU, ITIC, SIDO, dan KINO. Angka rata-rata dari internet financial reporting sebesar 94,552 serta mempunyai angka deviasi standar yakni 4,079. Dengan demikian, data variabel internet financial reporting memiliki persebaran data yang merata dan normal sebab angka pada mean lebih tinggi dibandingkan angka deviasi standar.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	86	0,000	84,819	13,723	18,987
Kepemilikan Institusional	86	1,948	100,095	60,907	21,105
Ukuran Perusahaan	86	12,932	32,179	24,802	4,612
Komite Audit	86	1,000	5,000	3,012	1,350
Internet Financial Reporting	86	88,571	100,000	94,552	4,079
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2025

Uji Normalitas

Tabel 4 menyajikan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan dilakukan transformasi sehingga menunjukkan nilai *asympt. sig.* tiap variabel memiliki nilai > 0.05 sehingga menunjukkan data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	3,933
Most Extreme Differences	Absolute	0,082
	Positive	0,070
	Negative	-0,082
Test Statistic		0,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200^{c,d}

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2025

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditentukan melalui analisis matrik korelasi antar variabel dan kalkulasi antar variabel independen terhadap variabel dependen dalam nilai tolerance dan VIF. Pengujian multikolinearitas dilaksanakan karena model regresinya yang baik yaitu model regresi antar variabel independennya tidak mengandung korelasi.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinearitas, membuktikan bahwa tidak ada multikolinearitas dan seluruh variabel independen mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,1 (10%) dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dapat dinyatakan, variabel independen (variabel bebas) tidak ada multikolinearitas antar variabel.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,684	1,462	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,628	1,592	Tidak terjadi multikolinearitas

Ukuran Perusahaan	0,953	1,049	Tidak terjadi multikolinearitas
Komite Audit	0,926	1,080	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 6 di bawah ini, menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Kesimpulan tersebut ditandai dengan angka signifikansi dari seluruh variabel di atas 5% serta mampu disimpulkan juga bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk dipakai sebab tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0.810	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,640	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,553	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Komite Audit	0,376	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Uji Autokorelasi

Tabel 7 diketahui bahwa nilai durbin-watson setelah dilakukan transformasi dengan menggunakan Lag yang ditentukan oleh persamaan regresi yaitu 2,019. Nilai dU 1,7470 dengan jumlah sampel 85 dan jumlah variabel sebanyak 4. Sehingga untuk $4 - dU$ adalah $4 - 1,7470 = 2,253$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai dU dibawah nilai dW dan nilai dW dibawah nilai $4-dU$ ($1,7470 < 2,019 < 2,253$) yang artinya tidak terdapat autokorelasi pada model regresi sehingga boleh diteruskan menuju pengujian selanjutnya.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,324 ^a	0,105	0,059	3,738	2,019

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Analisis Regresi Berganda

Dari hasil pengujian yang termuat pada tabel 8 maka persamaan model regresi yaitu:

$$IFR = 96,314 + 0,162 KM - 0,373 KI - 6,460UP + 0,384 KA + e$$

Penjelasan:

Konstanta bernilai positif sebesar (+) 96,314 berarti jika variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan komite audit dianggap konstan atau tetap, maka Internet Financial Reporting (IFR) akan mengalami peningkatan sebesar 96,314. Koefisien regresi

X1 (KM) bernilai positif (+) sebesar 0,162 maka dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Berarti KM mampu meningkatkan IFR dengan anggapan variabel lainnya bernilai konstan.

Koefisien regresi X2 (KI) bernilai negatif (-) sebesar 0,373 maka dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR. Berarti KI mampu menurunkan IFR sebanyak 0,373 dengan anggapan variabel lainnya bernilai konstan.

Koefisien regresi X3 (UP) bernilai negatif sebesar (-) 6,460 maka dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR. Berarti UP mampu menurunkan IFR sebanyak 6,460 dengan anggapan variabel lainnya bernilai konstan.

Koefisien regresi X4 (KA) bernilai positif (+) sebesar 0,384 maka dapat diartikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Berarti KA mampu meningkatkan IFR sebanyak 0,384 dengan anggapan variabel lainnya bernilai konstan.

Tabel 8
Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien
Konstanta	96,314
KM	0,162
KI	-0,373
UP	-6,460
KA	0,384

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pada tabel 9, koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) senilai 0,394 berdasarkan perhitungan regresi diatas. Hal ini menandakan bahwa 39,4% variasi variabel bebas (independen) yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan komite audit dapat digunakan untuk menjabarkan variabel terikat (dependen) yaitu IFR. Sisa nilai sebesar 60,6% dijelaskan dengan variabel-variabel lain yang tidak tercakup di dalam model regresi penelitian.

Tabel 9
Hasil Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,651 ^a	0,424	0,394	1,495

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Uji F (F test)

Pada uji statistik F didapatkan nilai F sebesar 14,334 pada model 1 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan tidak melebihi dari 0,05, disimpulkan bahwa model regresi sudah merupakan model yang layak.

Tabel 10
Hasil Uji F

Model	F	Sig
1	14,334	0,000 ^b
Regression		
Residual		
Total		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Uji T (F test)

Tujuan dari Uji T yakni guna menilai pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pada uji statistik T digunakan pengujian dengan significance level 0,05 (5%). Jika nilai signifikansi < 0,05 pengaruhnya terhadap dependen signifikan dan diterima.

Tabel 10
Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	128,121	1,173		109,253	0,000
	KM	0,226	0,080	0,290	2,835	0,006
	KI	-0,369	0,113	-0,346	-3,275	0,002
	UP	-9,352	1,586	-0,522	-5,898	0,000
	KA	0,391	0,128	0,275	3,051	0,003

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

Variabel kepemilikan manajerial memiliki thitung positif sebesar 2,835 dengan tingkat signifikansi 0,006. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dibawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan Internet Financial Reporting. Sehingga **H1 diterima**.

Variabel kepemilikan institusional memiliki thitung negatif sebesar (-3,275) dengan tingkat signifikansi 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dibawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengungkapan Internet Financial Reporting. Sehingga **H2 ditolak**.

Variabel ukuran perusahaan memiliki thitung negatif sebesar (-5,898) dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dibawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengungkapan Internet Financial Reporting. Sehingga **H3 ditolak**.

Variabel komite audit memiliki thitung positif sebesar 3,051 dengan tingkat signifikansi 0,003. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dibawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan Internet Financial Reporting. Sehingga **H4 diterima**.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini menyajikan simpulan dari studi yang sudah dilaksanakan berdasarkan uji hipotesis sebelumnya. Lebih lanjut, keterbatasan dan saran dalam penelitian dijabarkan dalam studi ini.

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh tata kelola perusahaan yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, serta komite audit kepada internet financial reporting di perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2022. Pada sektor manufaktur, terdapat 86 perusahaan yang masuk kedalam kriteria penelitian.



Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, penelitian menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif signifikan pada tingkat pengungkapan *internet financial reporting*. Selain itu kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif pada tingkat pengungkapan *internet financial reporting*. Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh yang negatif pada tingkat pengungkapan *internet financial reporting*. Selain itu, komite audit memiliki pengaruh yang positif signifikan pada tingkat pengungkapan *internet financial reporting*. Hasil penelitian diharapkan bisa bermanfaat bagi manajemen perusahaan maupun pengguna laporan keuangan lain dalam meningkatkan tata kelola perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk meningkatkan *internet financial reporting*.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Data yang tidak normal menjadikan peneliti harus melakukan transformasi data.
2. Terdapat 21 perusahaan yang tidak mempunyai website pribadi yang tidak dapat diakses dan tidak aktif.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Menambah variabel independen seperti rapat dewan komisaris dan penggunaan teknologi.
2. Tidak fokus terhadap satu industri saja.
3. Memperpanjang waktu penelitian.
4. Melakukan perbandingan mengenai tingkat pengungkapan IFR di Indonesia dengan negara lain.

**REFERENSI**

- Abdillah, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2).
- Abdillah, M. R. (2018). Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Dengan Internet Financial Reporting sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 281–299.
- Abdillah, M. R. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Internet Financial Reporting dan Agency Cost sebagai Variabel Intervening. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1–18.
- Budianto. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor dan Market Activity Terhadap Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *akbis*.
- Hestiani, N., & Filianti, D. (2021). Analysis of Factors Affecting Internet Financial Reporting Companies Listed on The Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(3), 264–274.
- Jensen, M. , C., & W. Meckling. (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure". *Journal of Finance Economic*, 3, 305–360.
- L.L Eng, & Y.T Mak. (2003). Corporate Governance and Voluntary Disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, 22, 325–345.
- Meinawati, T., Suhendro, & Masitoh, E. (2020). Analisis Determinan Pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4(2), 412–422.
- Nurani R, G. M. (2020). Pengaruh Umur Listing, Leverage, Profitabilitas dan Reputasi Auditor Terhadap Internet Financial Reporting: Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Mutiara Madani*, 8(1), 1–16.
- Prasetya, F. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR). *Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia*.
- Vivian, D. P. (2018). Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, blockholders, ukuran perusahaan, tipe audit, leverage dan profitabilitas terhadap Internet financial reporting (IFR). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS*.